

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pengertian Peserta Didik**

##### **1. Pengertian Peserta Didik**

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidzun* yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* artinya orang yang mencari , Maksudnya orang yang sedang mencari ilmu<sup>1</sup>.

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan, pengertian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya<sup>2</sup>.

Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu , atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan<sup>3</sup>. Dalam proses pendidikan ,peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut

---

<sup>1</sup> Syarif Al Quraisyi. Kamus Akbar Arab Indonesia (Surabaya Giri Utama) , 68.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Al- Qur'an Dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an (Jakarta: Bumi Restu, 1986)..97

<sup>3</sup> Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 119.

pendidikan. Peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan ,atau juga bisa disebut sebagai bahan mentah.

Dalam pengertian ini peserta didik bisa dikatakan sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat tersembunyi sehingga di butuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia menjadi manusia susila yang bercakap. Dalam pengertian perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan optimal baik fisik ataupun psikis menurut fitrahnya masing masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang ,ia memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal dalam kemampuan fitrahnya<sup>4</sup>. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada<sup>5</sup>. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut<sup>6</sup>. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

---

<sup>4</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (PT.Remaja Rosdakarya : Bandung ),39.

<sup>5</sup> Ramayulis dan Syamsul Nizar. *op. cit.*, 169.

<sup>6</sup> Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 23.

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya:

- a) Kebutuhan jasmani; tuntunan siswa yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama, disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.
- b) Kebutuhan sosial; pemenuh keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan.
- c) Kebutuhan intelektual; semua peserta didik tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Samsul Nizar beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Peserta didik bukan merupakan objek orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri.
- 2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki proses periodisasi perkembangan dan pertumbuhan.
- 3) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
- 4) Peserta didik adalah makhluk Tuhan yang memiliki perbedaan individual dengan yang lain.
- 5) Peserta didik terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani.
- 6) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis<sup>7</sup>.

## **B. Pengertian Rekrutmen Peserta Didik**

Proses rekrutmen merupakan usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin peserta didik yang lulus atau diterima adalah peserta didik yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan jumlah yang dibutuhkan. Untuk memudahkan kegiatan proses rekrutmen ini tentunya harus ada langkah-langkah atau proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai yang diinginkan. Adapun proses rekrutmen peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan, atau pengiriman

---

<sup>7</sup> Peserta didik merupakan individu yang belum dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama. Abdul Mujib, op. cit., hlm.103.

pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima<sup>8</sup>. sebuah sekolah akan membawa dampak positif bagi sekolah tersebut sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terus berjalan dengan maksimal. Rekrutmen peserta didik dalam tujuan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal (persekolahan) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menepatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu.

Penerimaan peserta didik baru (rekrutmen) merupakan salah satu program kegiatan sekolah dan termasuk dalam perencanaan peserta didik dalam lingkup manajemen peserta didik. Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik terpenting yang diadakan oleh sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta, karena dengan masuknya peserta didik baru pada sebuah sekolah akan membawa dampak positif bagi sekolah tersebut sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terus berjalan dengan maksimal. Rekrutmen peserta didik dalam tujuan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal (persekolahan) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menepatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu.

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga madrasah yang bersangkutan. Peserta didik merupakan orang-orang yang mengembangkan dan mencari ilmu di lembaga pendidikan yang diminatinya. Rekrutmen dapat juga diartikan suatu proses menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk bekerja dalam suatu perusahaan/organisasi. Proses ini

---

<sup>8</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah... h. 47-48

dimulai ketika para pelamar dicari dan berakhir ketika lamaran-lamaran mereka diserahkan/dikumpulkan<sup>9</sup>.

Menurut Eka Prihatin ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup: (1) perencanaan peserta didik, (2) penerimaan peserta didik, (3) pengelompokan peserta didik, (4) kehadiran peserta didik, (5) pembinaan disiplin peserta didik, (6) kenaikan kelas dan jurusan, (7) perpindahan peserta didik, (8) kelulusan dan alumni, (9) kegiatan ekstrakurikuler, (10) tata laksana manajemen pendidikan, (11) peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik, (12) mengatur layanan peserta didik<sup>10</sup>.

Adapun menurut Eka Prihatin prosedur penerimaan peserta didik baru dalam proses rekrutmen yaitu: pembentukan panitia, pembuatan pengumuman peserta didik baru, pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, dan yang terakhir pengumuman peserta didik baru yang diterima. Rekrutmen peserta didik dalam tinjauan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal (persekolahan) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu.

Menurut Arikunto dan Yuliana penerimaan peserta didik baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Jadi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru ini sekolah harus benar-benar memperhatikan kualifikasi masukan yang akan dikelola<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup> Rivai, Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), 147.

<sup>10</sup> Eka prihatin. *Manajemen Peserta ...*.h.56

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2008),78

Dalam melaksanakan penerimaan peserta didik baru ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan guru dan sekolah, diantaranya (1) penetapan daya tampung sekolah (2) penetapan syarat calon peserta didik (3) penetapan panitia penerimaan peserta didik baru<sup>12</sup>. Muhammad Mustari menjelaskan bahwa ada beberapa kegiatan yang lain yang harus dilakukan ketika penerimaan peserta didik baru, yaitu perencanaan penerimaan peserta didik baru yang meliputi: penetapan daya tampung peserta didik, penetapan syarat-syarat bagi calon peserta didik untuk dapat diterima di sekolah yang bersangkutan dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang meliputi: pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka, dan seleksi peserta didik<sup>13</sup>.

Asri ulfah menyatakan bahwa penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, yang tentunya penerimaan peserta didik baru tersebut melalui penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru. Penerimaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya penerimaan peserta didik yang dikelola secara profesional akan memberi keuntungan bagi sekolah. Dengan adanya calon peserta didik yang masuk kemudian menjadi peserta didik baru secara otomatis operasional sekolah akan memberikan keuntungan, dan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan lancar, karena pembelajaran merupakan satu kesatuan antara peserta didik dan tenaga pendidik<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Hadiyanto. *Manajemen Peserta Didik*. (Padang : UNP Press.2000),89

<sup>13</sup> Mohamad Mustari. *Manajemen Pendidikan* , (Jakarta : Raja Grafindo Persada.2015),87

<sup>14</sup> Asri Ulfah, Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online. 2015 Diakses pada 15 mei 2020

Menurut Simamora rekrutmen merupakan serangkaian aktifitas untuk mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Aktivitas rekrutmen dimulai pada saat calon mulai dicari dan berakhir tatkala lamaran mereka diserahkan. Melalui rekrutmen, individu yang memiliki keahlian yang dibutuhkan didorong membuat lamaran untuk lowongan kerja yang tersedia di perusahaan atau organisasi<sup>15</sup>. Mohammad Imam Ardhi berpendapat bahwa sistem rekrutmen peserta didik baru menempati posisi yang sangat urgent dalam menentukan kualitas peserta didik sesuai dengan standar lembaga pendidikan, dimana apabila dalam proses rekrutmen terjadi banyak penyimpangan akan berdampak kepada tidak terpenuhinya kualitas peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Rekrutmen peserta didik baru merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan lembaga pendidikan di dalam penyaringan obyek-obyek pendidikan. Peristiwa ini penting bagi lembaga pendidikan, karena merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah, kesalahan dalam rekrutmen peserta didik baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lia & Arikunto bahwa kesalahan dalam rekrutmen peserta didik baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha usaha pendidikan di sekolah<sup>16</sup>. Rekrutmen atau Penerimaan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan, baik jumlah

---

<sup>15</sup> Desi Ratnasari, Studi Tentang Proses Rekrutmen Tenaga Kerja Perlindungan Masyarakat (LINMAS) Di Badan Kesatuan Bangsa, Politik, Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten MALINAU, *Ejournal Pemerintah Integratif*, Vol. 1, Nomor 1, 2013:75-79, 78.

<sup>16</sup> Sartika, Misykat Malik Ibrahim, Baharuddin, Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMPIT AL Fityan School Gowa, *NAZZAMA: Journal of Management Education*, Volume 1 Nomor 1, April - September 2021, 56



maupun kualitasnya<sup>17</sup>. Dalam hal rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan, pihak yayasan dan pengelola madrasah juga mempertimbangkan faktor domisili. Dengan satu pemikiran bahwa yang bersangkutan (tenaga pendidik dan kependidikan) nantinya adalah kepanjangan informasi madrasah, khususnya pada saat PPDB. Oleh karena itu, Dalam menerima seorang pendidik atau tenaga kependidikan, pihak yayasan melalui pimpinan madrasah telah menetapkan sebuah regulasi bahwa disamping faktor kebutuhan terhadap tenaga yang akan diangkat, pihak madrasah juga punya pertimbangan strategis yakni berdasarkan pemetaan wilayah. Sedapat mungkin tenaga pendidik dan kependidikan harus berasal dari daerah yang berbeda beda, dengan tujuan tidak lain adalah untuk optimalisasi penerimaan peserta didik baru. Disamping itu, perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan yang berasal dari masyarakat sekitar, sekaligus akan memperkuat hubungan masyarakat dengan pihak sekolah atau masyarakat. Menurut Mulyasa berpendapat bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> T. Hani Handoko, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta : BPFE, 2001), 69

<sup>18</sup> Adri Efferi ,Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus Adri, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 14, No. 1, Februari 2019 , 42-43

Rekrutmen peserta didik di lembaga pendidikan islam (madrasah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan islam yang bersangkutan<sup>19</sup>. Rekrutmen peserta didik dalam tinjauan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghimpun menyeleksi dan menempatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu.

Selanjutnya Hasibuan mendefinisikan rekrutmen peserta didik adalah suatu proses untuk mendorong para calon peserta didik atau para calon peserta didik yang potensial untuk masuk atau mendaftar pada program kursus kelas atau madrasah tertentu. Definisi ini tidak mempersepsi bahwa rekrutmen adalah proses yang tidak aktif yaitu proses sekolah menunggu calon peserta didik datang ke sekolah untuk melamar menjadi peserta didik yang bersangkutan. Lebih dari itu definisi di atas mengungkapkan bahwa rekrutmen merupakan proses mencari dan bahkan mendorong para calon peserta didik pada suatu sekolah<sup>20</sup>.

### **1. Strategi rekrutmen peserta didik**

Strategi seleksi penerimaan peserta didik di lembaga pendidikan merupakan suatu upaya dalam mencari dan mendapatkan peserta didik yang dianggap layak untuk mengikuti proses pembelajaran dan telah melewati berbagai macam proses tes atau ujian di lembaga pendidikan tersebut. Terdapat dua macam strategi dalam merekrut peserta<sup>21</sup>, yaitu:

---

<sup>19</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 208

<sup>20</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 40

<sup>21</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 43

a. Strategi Promosi adalah penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah diterima semua begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Strategi promosi ini, secara umum berlaku pada sekolah - sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan.

b. Strategi Seleksi ini digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

1) Seleksi berdasarkan nilai epta murni (DANEM) atau Ujian Nasional (UN).

Pada masa sekarang ini disekolah-sekolah lanjutan baik lanjutan pertama maupun tingkat atas sudah menggunakan sistem DANEM. Dengan demikian, peserta didik yang akan diterima dirangking DANEMnya. Mereka yang berada pada rangking yang telah ditentukan akan diterima disekolah tersebut. Pada sistem demikian, sekolah sebelumnya menentukan beberapa daya tampung sekolah.

2) Seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK)

Seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK)

Seleksi ini dilakukan dengan cara mengamati secara menyeluruh terhadap prestasi peserta didik pada sekolah sebelumnya. Prestasi tersebut diamati melalui buku raport semester pertama sampai dengan semester terakhir.

### 3) Seleksi berdasarkan tes masuk

Seleksi dengan tes masuk adalah bahwa mereka yang mendaftar di suatu sekolah terlebih dahulu diwajibkan menyelesaikan serangkaian tugas yang berupa soal-soal tes. Jika yang bersangkutan dapat menyelesaikan suatu tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan maka akan diterima. Seleksi ini lazimnya dilakukan melalui dua tahap, yaitu: seleksi administratif dan seleksi akademik.

## 2. Kriteria dan Prosedur Penerimaan Peserta Didik

### A. Kriteria Penerimaan Peserta Didik Baru

Kriteria merupakan patokan-patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seorang untuk diterima sebagai peserta didik. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Kriteria acuan patokan , merupakan suatu penerimaan peserta didik baru yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini sekolah akan membuat patokan bagi calon peserta didik baru, bagi mereka yang memenuhi patokan yang di buat sekolah maka akan dapat di terima di sekolah tersebut, dan bagi mereka yang tidak memenuhi patokan maka tidak akan diterima.
- 2) Kriteria acuan norma, yaitu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik baru.

- 3) Kriteria berdasarkan daya tampung sekolah. Sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampung calon peserta didik yang akan di terima<sup>22</sup>.

### **3. Kendala Penerimaan Peserta Didik**

Kendala yang ditemukan dari proses pelaksanaan PPDB berbasis online yaitu proses seleksi calon peserta didik baru yang dilaksanakan secara otomatis melalui sistem ranking pada website PPDB mengakibatkan sekolah tidak mengetahui secara langsung calon peserta didik yang mendaftar sesuai dengan kriteria sekolah atau tidak.

Sedangkan kendala dalam pelaksanaan PPDB berbasis offline yaitu: waktu pendaftaran PPDB tidak ada batasannya sehingga pekerjaan PPDB berbasis offline terus dilaksanakan, membutuh-kan biaya yang cukup besar untuk kegiatan promosi dan pendaftaran, pendaftaran hanya dapat dilakukan pada hari dan jam efektif sekolah, dan data PPDB dikelola secara manual sehingga membutuhkan tenaga dan ketelitian yang lebih tinggi. Kelemahan pengelolaan data PPDB secara manual dibenarkan dengan hasil bahwa pencatatan data PPDB secara konvensional pada buku-buku membutuhkan waktu dan tenaga, serta arsip sering hilang<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*,( Yogyakarta : Deepublish,2017 ) , 71

<sup>23</sup> Tri Novia Rosalinda, Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online dan Offline Di Sekolah Menengah Kejuruan, Ilmu Pendidikan : Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan Vol. 4 No.2, 99.

### **C. Prosedur dalam Kegiatan Rekrutmen Peserta Didik**

Proses rekrutmen pada dasarnya merupakan usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan jumlah yang dibutuhkan. Untuk memudahkan kegiatan proses rekrutmen ini tentunya harus ada langkahlangkah atau proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai yang diinginkan. Adapun proses rekrutmen peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan, atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima<sup>24</sup>.

#### **1. Tujuan Rekrutmen Peserta Didik**

Tujuan rekrutmen secara umum adalah penerimaan pelamar sebanyak-banyaknya sesuai dengan kualifikasi kebutuhan dari berbagai sumber, sehingga memungkinkan akan terjaring calon dengan kualitas tertinggi dan terbaik<sup>25</sup>. Rekrutmen diharapkan mampu menjadi proses atau aktivitas organisasi untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan juga sesuai dengan vharapan. Sedangkan tujuan rekrutmen peserta didik adalah untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik. Proses calon peserta didik diterima di suatu sekolah terjadi berdasarkan hasil seleksi terhadap sejumlah

---

<sup>24</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),47-48.

<sup>25</sup> Rivai Veithzal, *Manajemen Sumber...*,150

kriteria/persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh dan pemerintah pusat.

Tujuan rekrutmen peserta didik adalah untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik. Tujuan khusus rekrutmen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Mendapatkan siswa yang memiliki karakteristik sebagaimana ditetapkan dalam syarat-syarat penerimaan siswa baru.
- b) Memberikan keadilan kepada masyarakat dan calon peserta didik untuk mendapatkan pendidika yang tepat.
- c) Meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi anak dan orang tua siswa.
- d) Perkembangan teknologi saat ini telah memunculkan berbagai inovasi dalam proses rekrutmen calon peserta didik<sup>26</sup>.

## **2. Prinsip-prinsip dalam rekrutmen peserta didik**

Prinsip-prinsip dalam merekrutmen peserta didik ialah suatu hal atau kebenaran yang dianggap penting untuk pelaksanaan rekrutmen peserta didik. Beberapa prinsip dalam rekrutmen peserta didik adalah objektif, transparansi, akuntabilitas dan tidak diskriminatif.

### **1) Objektif**

Dalam rekrutmen peserta didik, objektif memiliki makna bahwa proses pembuatan keputusan dalam penerimaan siswa baru tidak dipengaruhi oleh

---

<sup>26</sup> M. Latif Basafi, Rekrutmen Peserta Didik, [mlatifbasafi.blogspot.com/rekrutmen peserta didik.html](http://mlatifbasafi.blogspot.com/rekrutmen-peserta-didik.html)/diakses pada tanggal 28 Desember 2019.

pendapat atau pandangan pribadi terhadap calon peserta didik atau orang tua peserta didik.

## 2) Transparansi

Transparansi dalam rekrutmen peserta didik adalah adanya kebebasan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai tahapan, mekanisme, syarat, dan pelaksanaan proses rekrutmen peserta didik termasuk mengapa seorang anak diterima atau tidak diterima pada suatu proses rekrutmen.

## 3) Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam rekrutmen peserta didik adalah pertanggungjawaban sekolah terhadap proses dan hasil rekrutmen peserta didik yang dilaksanakan. Rekrutmen peserta didik yang akuntabel dilakukan melalui kejujuran dalam melaksanakan rekrutmen peserta didik, ketepatan dalam manajerial pelaksanaan rekrutmen peserta didik, dan ketepatan serta kesesuaian finansial yang ada atau diadakan untuk kepentingan rekrutmen peserta didik.

## 4) Tidak Berkeadilan

Keadilan atau prinsip tidak diskriminatif adalah prinsip yang memberikan kesempatan yang sama kepada anak-anak calon peserta didik untuk menempuh tahapan sebagaimana mestinya dan jika ada anak yang tidak dapat mengikuti prosedur umum<sup>27</sup>.

---

<sup>27</sup> Tritton Prawira Budi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2011), 17.



### 3. Langkah –langkah rekrutmen peserta didik

Proses rekrutmen merupakan usaha sistematis yang di lakukan lembaga pendidikan untuk menjamin peserta didik yang telah lulus adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan kriteria dan jumlah yang ditentukan sekolah. Untuk memudahkan proses rekrutmen sehingga tercapai tujuan yang diharapkan maka haruslah dibentuk langkah-langkah atau tahapan yang perlu dilalui agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan.

Prosedur penerimaan peserta didik menurut Imron adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima. Sistem yang dimaksud pada penerimaan peserta didik baru disini menunjuk kepada cara, hal ini sesuai dengan penuturan Imron bahwa sistem penerimaan peserta didik adalah cara penerimaan peserta didik baru<sup>28</sup>. Adapun langkah –langkah rekrutmen peserta didik baru yaitu:

#### A. Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

Kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia. Panitia ini dibentuk dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia yang telah terbentuk umumnya diformalkan dengan menggunakan Surat Keputusan (SK) kepala Sekolah<sup>29</sup>. Panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru yaitu pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yakni: syarat- syarat pendaftaran

---

<sup>28</sup> Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis ...*56

<sup>29</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2004), 74.

murid baru, formulir pendaftaran, pengumuman, buku pendaftaran, waktu pendaftaran, dan jumlah calon yang diterima. Susunan panitia penerimaan peserta didik baru dapat mengambil alternatif sebagai berikut:

- a) Ketua Umum : Kepala Sekolah
- b) Ketua Pelaksana : Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan
- c) Sekretaris : Kepala Tata Usaha atau Guru
- d) Bendahara : Bendahara Sekolah
- e) Pembantu Umum : Guru
- f) Seksi-Seksi
  1. Seksi Kesekretariatan (Pegawai Tata Usaha)
  2. Seksi Pengumuman / publikasi (Guru )
  3. Seksi Pendaftaran (Guru)
  4. Seksi Seleksi (Guru)
  5. Seksi Kepengawasan (Guru)

Adapun deskripsi tugas masing-masing panitia adalah :

1. Ketua Umum

Bertanggung jawab secara umum atas pelaksanaan peserta didik baru, baik yang sifatnya kedalam maupun keluar.

2. Ketua Pelaksana

Bertanggung jawab atas terselenggaranya penerimaan peserta didik baru sejak awal perencanaan sampai dengan yang diinginkan.

3. Sekretaris

Bertanggung jawab atas tersusunya konsep menyeluruh mengenai penerimaan peserta didik baru.

4. Bendahara

Bertanggung jawab atas pemasukan dan pengeluaran anggaran penerimaan peserta didik baru dengan sepengetahuan ketua pelaksana.

5. Pembantu Umum

Membantu ketua umum, ketua pelaksana, sekretaris dan bendahara jika dibutuhkan.

6. Seksi Kesekretariatan

Membantu sekretaris dalam hal pencatatan, penyimpanan, pengadaan, pencarian kembali dan pengiriman konsep-konsep, keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan dalam penerimaan peserta didik baru.

7. Seksi Pengumuman / Publikasi

Mengumumkan penerimaan peserta didik baru sehingga dapat diketahui oleh sebanyak mmungkin calon peserta didik yang dapat memasuki sekolah.

8. Seksi Pendaftaran

Melakukan pendaftaran calon peserta didik baru berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan. Melakukan pendaftaran ulang atas peserta didik yang telah dinyatakan diterima.

9. Seksi Pengawasan

Mengatur para pengawas sehingga mereka melaksanakan tugas kepengawasan ujian secara tertib dan disiplin.

## 10. Seksi Seleksi

Mengadakan seleksi atas peserta didik berdasarkan ketentuan yang telah dibuat bersama.

### B. Rapat Penentuan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik dipimpin oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, yang dibicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru. Walaupun penerimaan peserta didik merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan setiap tahun, tetapi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan harus senantiasa dibicarakan agar tidak dilupakan oleh mereka yang terlibat. Dalam rapat ini, keseluruhan anggota panitia dapat berbicara sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan dibicarakan setuntas mungkin, sehingga setelah rapat selesai, selesai anggota panitia tinggal menindaklanjuti saja. Apa yang telah diputuskan dalam rapat hendaknya tidak dimentahkan, melainkan diikuti dengan langkah selanjutnya. Hasil rapat panitia penerimaan peserta didik baru tersebut, dicatat dalam buku notulen rapat<sup>30</sup>.

### C. Pembuatan Pengumuman Peserta Didik

Selesainya rapat mengenai penerimaan peserta didik baru, saksi pengumuman langsung membuat pengumuman yang mana berisikan :

- 1) Gambaran singkat mengenai sekolah.
- 2) Persyaratan pendaftaran peserta didik baru.
- 3) Cara pendaftaran.
- 4) Waktu pendaftaran.

---

<sup>30</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,...h.49-52.

- 5) Berapa uang pendaftaran.
- 6) Waktu dan tempat seleksi dilakukan.
- 7) Hasil pengumuman atau tes

#### D. Pendaftaran Peserta Didik Baru

Yang harus disediakan pada saat pendaftaran peserta didik baru adalah loket pendaftaran, loket informasi, dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui oleh calon peserta adalah kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan.

#### E. Seleksi Peserta Didik Baru

Seleksi peserta didik baru, sebagaimana dikemukakan diatas, selain dengan menggunakan nilai rapor, dan nilai ebtanas murni, juga menggunakan tes. Jika yang digunakan sebagai alat seleksi adalah tes, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah mengatur pengawas tes dan peserta tes.

#### F. Penentuan Peserta Yang Diterima

Dalam penentuan peserta yang diterima,sekolah ada yang menggunakan sistem perangkaan rapor, dan ada sekolah yang menggunakan sistem tes. Sekolah harus memiliki daya tampung kelas yang cukup sebelum menentukan peserta didik yang akan diterima sehingga sekolah menetapkan syarat–syarat kepada calon peserta didik yakni penerimaan peserta didik ada tiga kebijakan sekolah pertama siswa yang diterima, siswa cadangan dan siswa yang tidak diterima kemudian diumumkan.

#### G. Pendaftaran Ulang Peserta Didik Baru

Pada pendaftaran ini pihak sekolah harus menyediakan seperti tempat pendaftaran, pusat informasi, dan formulir pendaftaran. Sedangkan pihak sekolah harus memberi tahu langkah-langkah dalam pengisian formulir serta kapan formulir tersebut dikembalikan. Tempat pendaftaran harus disesuaikan sehingga para peserta didik tidak lama mengantri. Sedangkan loket informasi berfungsi untuk memberikan keterangan kepada calon peserta didik yang mengalami kesulitan baik kesulitan dalam mengisi formulir dan kesulitan secara teknis<sup>31</sup>.

---

<sup>31</sup> Hidayati, Manajemen Peserta Didik, (Padang: UNP Press, 2000), 28.